

Description of the Learning Environment in Traditional Dance Training at the Sanggar Palinggam Bungo Pasang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021

DOI:

Suci Ramadani¹, Solfema²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² suciramadani2015@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high participation of participants in traditional dance training at Sanggar Palinggam Bungo Pasang, Pesisir Selatan Regency. This study aims to see the description of the physical environment and social environment in traditional dance training at Sanggar Palinggam. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study are 20 participants. Sample of the study are 16 people. The instruments of data collections are questionnaire with a statement, while the result of the research used percentage calculation. This result describe that learning environment of traditional dance at Sanggar Palinggam Bungo Pasang Pesisir selatan regency are 1) physic environment is good. It means that environment is suitable with the instrument that the trainees need for training traditional dance. It can from the way of the trainer teach the trainee, also the trainer can give a conditional place with a pleasant training atmosphere and there is good air circulation, 2) the social environment is good. There is good interaction and communication between the trainee and their trainer. Then, it can be seen that every trainer has good communication each others. Good communication from the trainer can be seen that the trainer never say bad words in front of the trainee. The dance traditional learning always open with praying and greeting.

Keywords: Learning Environment, Dance Training

PENDAHULUAN

Peranan yang sangat perlu dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Dengan demikian, untuk memperoleh kemajuan yang maksimal, setiap bangsa berusaha untuk meningkatkan kualitas penduduknya. Menurut Solfema (2013), peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah bidang garapan dan tanggung jawab pendidikan. Di Indonesia, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan yang ada di Indonesia terbagi dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu bentuk pelatihan yang berada pada cakupan jalur pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh masyarakat yang termasuk kedalam pendidikan kesenian di Kota Painan ialah di Sanggar Palinggam Bungo Pasang Kabupaten Pesisir Selatan. Keberadaan Sanggar Palinggam ini terletak di kecamatan IV Jurai nagari Bungo Pasang Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang dikelola oleh seorang pelatih yang memiliki bakat dan keahlian dibidang tari tradisional, di samping itu pelatih juga memiliki pelatih pendamping pada saat proses pelaksanaan pelatihan tari tradisional berlangsung. Selain untuk mengisi waktu luang, kegiatan pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam ini ialah sebagai wadah/tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat warga belajar agar bisa tersalurkan, juga berguna untuk meningkatkan kompetensi warga belajar, serta dilaksanakan untuk

melestarikan kebudayaan yang ada bagi generasi yang akan datang, khususnya tari tradisional agar kebudayaan tersebut tidak punah.

Lingkungan belajar merupakan salah satu factor penentu suatu kegiatan pelatihan yang efektif. Jika kegiatan tersebut efektif, maka prestasi peserta pelatihan akan meningkat. Lingkungan belajar yang diartikan sebagai rasa belajar dimana peserta pelatihan merasakan suasana yang nyaman pada saat kegiatan berlangsung. Baik itu dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Menurut Sudjana (2002), mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran demokratis menawarkan kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal dibandingkan dengan lingkungan belajar yang kaku dan otoritas. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Hadiyanto, 2018), lingkungan merupakan suatu kondisi, pengaruh, dan rangsangan yang berasal dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam belajar. Adapun indikator yang terdapat pada lingkungan belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah: 1) lingkungan fisik dan 2) lingkungan sosial.

METODE

Sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta yang mengikuti pelatihan di sanggar palinggam yang berjumlah 20 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling. Sampel diambil sebanyak 80% dari jumlah populasi maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan yang memiliki ciri-ciri populasi dan sampel yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan daftar pernyataan dan teknik analisis data yang digunakan persentase.

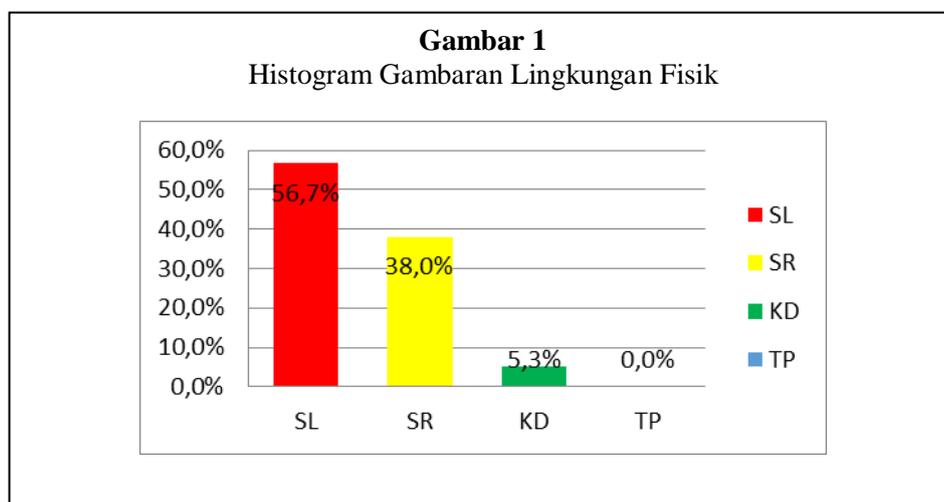
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Bungo Pasang dengan sub variabel lingkungan fisik terdiri dari 16 orang peserta pelatihan sebagai responden dan 13 item pernyataan. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan skor kemudian dihitung persentasenya.

Gambaran Lingkungan Fisik

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat malalui histogram di bawah ini:

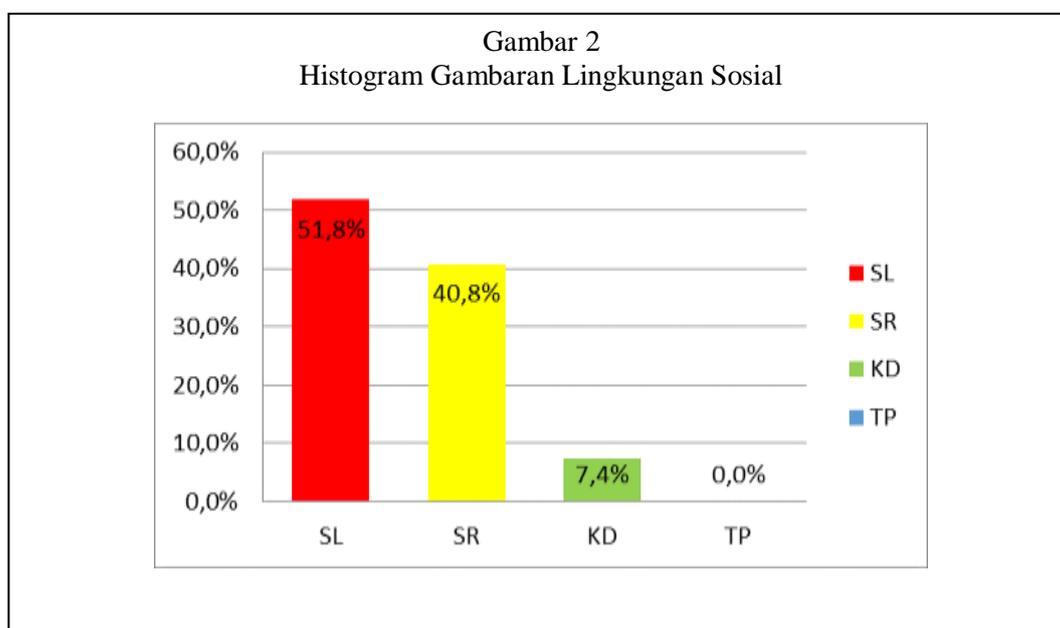


Jadi, dari histogram di atas dapat dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional dilihat dari aspek lingkungan fisik tergolong sangat baik, ini terlihat dari persen yang sudah dihitung lebih dari separuh responden memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 56,7% dikategorikan sangat baik, responden yang memilih alternatif jawaban sering yaitu 38,0% dikategorikan baik, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang yaitu 5,3% dikategorikan kurang baik dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah yaitu 0% dikategorikan tidak baik.

Dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan pelatih dapat memberikan tempat pelatihan yang nyaman dan dapat membangun suasana latihan yang menyenangkan, serta terdapat sirkulasi udara yang baik sehingga membuat peserta pelatihan dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan sebaik mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Bungo Palinggam diklasifikasikan pada kategori sangat baik.

Gambaran Lingkungan Sosial

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui histogram di bawah ini:



Jadi, dari histogram di atas dapat dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional dilihat dari aspek lingkungan sosial tergolong sangat baik, ini terlihat dari persen yang sudah dihitung lebih dari separuh responden memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 51,8% dikategorikan sangat baik, responden yang memilih alternatif jawaban sering yaitu 40,8% dikategorikan baik, responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang yaitu 7,4% dikategorikan kurang baik dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah yaitu 0% dikategorikan tidak baik.

Dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan pelatih tidak pernah berkata kasar, selalu membaca salam dan memulai kegiatan dengan berdoa, sehingga membuat peserta pelatihan dapat merasa nyaman dan bisa menjalin komunikasi serta interaksi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Bungo Palinggam diklasifikasikan pada kategori sangat baik.

Rekapitulasi Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Tari Tradisional di Sanggar Palinggam Bungo Pasang

Lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam Bungo Pasang digambarkan melalui dua variabel, yaitu: a) Lingkungan fisik dengan 4 sub variabel dan 13 item pernyataan, b) Lingkungan sosial dengan 3 sub variabel dan 17 item pernyataan. Berikut rekapitulasi variabel lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional:

No	Variabel	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Lingkungan Fisik	56,70%	38%	5,30%	0%
2	Lingkungan Sosial	51,80%	40,80%	7,40%	0%
	Jumlah	108,50%	78,80%	12,70%	0,00%
	Rata-rata	54,25%	39,40%	6,35%	0,00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional dapat dikategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari responden yang dominan memberikan jawaban selalu, sesuai dengan rekapitulasi di atas diketahui lingkungan fisik sebanyak 56,7% dan lingkungan sosial sebanyak 51,8%, dan dari kedua aspek tersebut yang memiliki nilai tertinggi yaitu lingkungan fisik.

Pembahasan

Gambaran lingkungan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan fisik pada kegiatan pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam sesuai dengan keinginan peserta pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar peserta memilih alternatif jawaban selalu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan fisik yang sesuai dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat peserta pelatihan.

Menurut Sarwono (dalam Hendra, 2013) lingkungan fisik ialah tempat pelatihan yang dapat mempengaruhi semangat dan emosi peserta pelatihan pada saat kegiatan. Sedangkan menurut Harjali (2017) penataan lingkungan fisik yang dapat menumbuhkan kembangkan gairah belajar peserta pelatihan adalah suasana yang nyaman, kebebasan dalam kreatifitas, berkembangnya perilaku yang diinginkan. Maka dari itu lingkungan fisik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan fisik pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam dikategorikan sangat baik, artinya lingkungan fisik yang ada di sanggar tersebut sesuai dengan keinginan peserta pelatihan, sehingga peserta merasa nyaman dan dapat meningkatkan serta mengembangkan minat dan bakatnya pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.

Gambaran Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan sosial pada kegiatan pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam dapat mempermudah peserta dalam memahami pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar peserta memilih alternatif jawaban selalu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dalam pelaksanaan pelatihan dapat menciptakan pola komunikasi dan interaksi yang mendukung lingkungan sosial pelatihan.

Menurut Parson (dalam Fiteriani, 2015), mengatakan bahwa lingkungan sosial meliputi proses interaksi yang terjadi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Sejalan dengan pendapat

Creemers dan Reezigt (dalam Fiteriani, 2015), mengemukakan bahwa lingkungan sosial terdiri dari hubungan dan interaksi antara pelatih dengan peserta pelatihannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sosial pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam dikategorikan sangat baik, artinya sudah terdapat pola komunikasi dan interaksi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan, baik itu antar peserta pelatihan maupun antara peserta dengan pelatih. Dengan adanya pola komunikasi dan interaksi yang baik membuat peserta lebih mudah dalam memahami materi pelatihan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelatih pada Sanggar Tari Palinggam sudah mampu membangun hubungan dan interaksi sosial pada saat kegiatan pelatihan tari tradisional berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang gambaran lingkungan belajar pada pelatihan tari tradisional di sanggar palinggam bungo pasang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan Lingkungan fisik pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam dikategorikan sangat baik, artinya lingkungan fisik yang ada di sanggar tersebut sesuai dengan keinginan peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari pelatih dapat memberikan tempat pelatihan yang nyaman dan dapat membangun suasana latihan yang menyenangkan, serta terdapat sirkulasi udara yang baik, dan lingkungan sosial pada pelatihan tari tradisional di Sanggar Palinggam dikategorikan sangat baik, artinya sudah terdapat pola komunikasi dan interaksi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan, baik itu antar peserta pelatihan maupun antara peserta dengan pelatih. Hal ini dapat dilihat dari pelatih tidak pernah berkata kasar dan pelatih mengucapkan salam serta membaca doa sebelum memulai kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiyanto, M. (2018) 'Iklim Kelas di Sekolah Dasar Negeri 10 ganting, Koto Tengah, Kota Padang', *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Harjali, H. (2017) 'Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif', *Pendidikan dan Pembelajaran*, 23.
- Hendra, A. J. (2013) *Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja di PT Pusaka Prima Transport*. Universitas Riau.
- Fiteriani, I. (2015) 'Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar, TERAMPIL', 2(1).
- Pamungkas, A. H. (2020). Non-Formal Educational Institutions Provider's Readiness in the Implementation of the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In *Non-Formal Education International Conference* (p. 9). Yogyakarta: UGM Digital Press Social Sciences and Humanities.
- Solfema (2013a) *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Solfema, T. B. & A. H. P. (2019). Community Reading Park Development Training (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 147–153.
- Syuraini, Jalius. & Jamaris. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126.
- Sudjana, D. (2006) *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, D. (2007) *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah.
- Sudjana, N. (2004) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.